

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham. Bila saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, jika pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah maka jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku, dan sebagai konsekuensinya, harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai terciptanya posisi keseimbangan yang baru. (Ewijaya, 1999)

Peristiwa *stock split* di pasar modal dilakukan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Stock split adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga perlembar saham adalah $1/n$ dari harga sebelumnya, Dengan demikian total ekuitas perusahaan adalah tetap atau tidak mengalami perubahan, dengan kata lain *stock*

split tidak mempunyai nilai ekonomis. Oleh karena itu, *stock split* merupakan suatu kosmetika saham yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya pemolesan saham agar saham terlihat lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Tujuan dilakukannya *stock split* oleh emiten adalah agar sahamnya berada dalam rentang perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dalam mengantisipasi hal tersebut banyak perusahaan yang melakukan *stock split*. Sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Stock split biasanya diikuti oleh peningkatan deviden, oleh karena itu pasar akan menafsirkan sebagai prediktor peningkatan deviden. Peningkatan deviden dapat menjadikan informasi tentang keyakinan manajemen terhadap laba yang akan datang. Hasil yang ditunjukkan yaitu harga saham meningkat pada periode menjelang *stock split*. (Ewijaya, 1999)

Dari perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut, tentunya harga sahamnya ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan setelah melakukan *stock split*, bahkan mungkin tidak bergerak atau tetap harga sahamnya. Berawal dari kondisi ini, penulis tertarik untuk melakukan analisa terhadap perubahan yang terjadi pada suatu saham yang disebabkan oleh suatu peristiwa.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pemecahan saham (*stock split*) telah banyak dilakukan antara lain:

1. Agus Setiyanto (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Aktivitas *Stock Split* di BEJ”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah aktivitas *stock split* dan terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.
2. Nurul Latifah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Perubahan Laba”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *stock split* terhadap pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan. Sehingga perolehan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan table-tabel yang disajikan. Sehingga dapat disimplkan bahwa *stock split* dapat meningkatkan laba secara signifikan.

3. Sri Dwi Ari, Ambarwati dan Damas (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham Di BEJ”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan disepuluh tanggal dan sesudah pengumuman *stock split*. Hal ini berarti bahwa pengumuman *stock split* tidak bisa meningkatkan likuiditas saham sesuai dengan harapan emiten yang melakukan *stock split*. Selain itu juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* di sepuluh tanggal sebelum dan sesudah *stock split*.
4. Ewijaya dan Nur Indriarto (1999) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemecahan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham relatif. Harga saham setelah 4,5 bulan pemecahan saham akan menurun sehingga bila para investor memegang saham tersebut sejak 7,5 bulan sebelum tanggal pemecahan saham sampai 4,5 bulan setelah pemecahan saham akan mengalami kerugian. Variabel dividen dan perubahan dividen memberikan pengaruh yang positif pada perubahan harga saham relatif. Artinya informasi mengenai dividen memberikan pengaruh yang positif kepada para investor. Variabel laba per saham dan perubahan laba per saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan harga saham relatif. Hasil ini menunjukkan bahwa

periode pengamatan dalam penelitian ini informasi laba per saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi para investor.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu mengenai analisis pengaruh pengumuman *stock split* terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang digunakan, pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah perubahan harga saham dan likuiditas saham, tahun pengamatan periode 2004-2008 dan menggunakan *eveny study* selama 7 hari sebelum *stock split* dan 7 hari setelah *stock split*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji ulang tentang pengaruh pengumuman pemecahan saham (*stock split*) terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham, dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH PENGUMUMAN STOCK SPLIT TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2008”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah terdapat rata-rata perbedaan *Tradding Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*?

C. Batasan Masalah

1. Variabel yang digunakan menggunakan dua variabel dependen yaitu, perubahan harga saham dan likuiditas saham.
2. Perusahaan yang hanya melakukan *stock split* periode 2004-2008 yang tidak disertai kebijakan *warrant* dan *right issue* selama periode pengamatan.
3. *Event Study* 7 hari sebelum *stock split* dan 7 hari setelah *stock split*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *Tradding Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Investor dan calon investor.

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan atau Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan *stock split*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Berisi tentang investasi, pasar modal, *stock split*, perubahan harga saham, dan likuiditas saham.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, hipotesis, metode analisis data, dan gambaran umum perusahaan.

BAB IV Analisis Data

Bab ini berisi hasil-hasil penelitian yang berupa data-data dan pemaparan terhadap variabel penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang telah dilaksanakan oleh peneliti.